**BAB I**

**PENDAHULUAN**

       **I.**      **Arti Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerusdan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan, (menurut M. Surya, 1988 :12).

Bimbingan adalah penolong individu agar dapat menolong dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi didalam kehidupannya, (menurut Oemar hamalik, 2000 :193)

Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien, (menurut Prayitno, 1997 :106)

Bimbingan dan konseling dapat diartikan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalm bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan atau disampaikan cirri-ciri pokok bimbingan dan konseling yaitu:

a)      Adanya bantuan dari seorang ahli.

b)      Proses pemberian bantuan dilakukan dengan pemberian wawancara konseling.

c)      Bantuan diberikan kepada individu yang mengalami masalah agar memperoleh konsep diri dan percaya diri.

d)      Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui jenis layanan tertentu, ditunjang sejumlah kegiatan pendukung.

e)      Pelayanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada norma-norma yang berlaku.

    **II.**      **Prinsip bimbingan dan konseling**

a)      Latar belakang dan tujuan layanan BK

b)      Sasaran layanan

c)      Permasalahan yang dialami individu

d)      Jenis-jenis layanan

e)      Peran dan fungsi guru/pembimbing

 **III.**      **Latar Belakang dan Tujuan**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi pesarta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan yakni memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu asset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumberdaya alam yang melimpah tetapi juga terletak pada sumberdaya alam yang berkualitas. Sumberdaya alam yang berkualitas adalah sumberdaya manusia, maka diperlukan peningkatan sumberdaya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Dari latar belakang diatas maka persoalan mendasar yang hendak dibahas dalam makalah ini adalah apa peran seorang guru atau pembimbing dan apa saja pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa atau klien?

Adapun tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a)      Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan dating.

b)      Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

c)      Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.

d)      Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Namun untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mendapat kesempatan untuk:

a)      Mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangannya.

b)      Mengenal dan memahami potensi atau peluang dalam lingkungannya.

c)      Mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.

d)      Memahami dan menguasai kesulitan-kesulitan sendiri.

e)      Menggunakan kemampuan untuk kepentingan dirinya, tempat belajar dan tempat bekerja serta masyarakat.

f)        Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.

g)      Mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal.

**BAB II**

**POKOK BAHASAN**

       **I.**      **Kegiatan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling (2004) dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam empat kegiatan utama yaitu:

a)      Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-ketrampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa.

b)      Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventik atau mungkin kuratif. Stategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi. Isi layanan responsif adalah :

|  |  |
| --- | --- |
|       Bidang pendidikan |       Bidang karir |
|       Bidang belajar |       Bidang tata tertib |
|       Bidang sosial |       Bidang pribadi dll |

c)      Layanan Perencanaan individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, membantusiswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

d)      Dukungan Sistem

Dukungan system adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, (Thomas Elis, 1990).

Adapun menurut Prayitno, menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan jenis layanan antara lain:

a.       Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

        Layanan orientasi dalam bidang bimbingan pribadi meliputi:

      Fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada disekolah

      Hak dan kewajiban siswa

      Fasilitas pelayanan kesehatan

        Layanan orientasi dalam bidang bimbingan sosial meliputi:

      Suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial disekolah baik dengan teman, guru, wali kelas maupun staf sekolah lainnya

      Organisasi orang tua dan guru

      Adnya bimbingan sosial bagi para siswa

        Layanan orientasi dalam bidang bimbingan belajar meliputi:

      Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru-guru setiap mata pelajaran

      Kegiatan belajar yang dituntut dari siawa

      Adanya pelayanan bimbingan belajar bagi para siswa

        Layanan orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi:

      Peran bimbingan dan konseling serta pelacakan karir di SD

      Pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa SD

      Kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir

b.      Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Materi yang dapat diankat dari layanan informasi ada berbagai macam yaitu :

      Informasi pengembangan pribadi

      Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar

      Informasi pendidikan yang lebih tinggi

      Informasi dalam pekerjaan

      Informasi kehidupan dalam keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan

c.       Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Materi yang dapat diangkat dari layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam yaitu:

      Penempatan didalam kelas : berdasarkan kondisi dan ciri pribadidan hubungan sosial siswa

      Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan

      Penempatan dan penyaluran kedalam program yang lebih luas

Layanan penempatan dan penyaluran didahului oleh pengungkapan kondisi fisik siswa yang meliputi:

      Keadaan panca indra

      Ukuran badan

      Jenis kelamin

      Keadaan fisik lainnya

      Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi,bakat dan minat

      Kondisi psikofisik seperti terlalu banyak gerak, cepat lelah

d.      Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e.       Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugasa yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

f.        Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah social yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-haribaik sebagai individu maupun pelajar,anggota keluarga, dan masyarakat.

g.       Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program BK adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

Konseling kelompok merupakan konseling dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakanmasalah perorangan yang muncul didalam kelompok itu.

Dalam kegiatan kelompok (baik bimbingan kelompok maupun konseling kelompok) hal-hal yang perlu ditampilkan oleh seluruh anggota kelompok adalah:

      Membina keakraban dalam kelompok

      Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok

      Bersama-sama mencapai tujuan kelompok

      Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok

      Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok

      Berkomunikasi secara bebas dan terbuka

h.       Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator.

i.         Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

    **II.**      **Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Setelah mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling dapat diketahui fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a)      Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini klien diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamisdan konstruktif.

b)      Fungsi preventif

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh klien. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c)      Fungsi pengembangan

Fungsi bimbingan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari sifat-sifat lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan klien. Teknik bimbingan yang dapat yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat dan karya wisata.

d)      Fungsi penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Tehnik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.

e)      Fungsi penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien memilih kegiatan ekatrakurikuler, jurusan atau program studi. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu kerjasama dengan pendidik lainnyadidalam maupun diluar pendidikan.

f)        Fungsi fasilitasi

Fungsi bimbingan dan konseling yang memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbangseluruh aspek dalam diri klien.

 **III.**      **Pean Guru dalam BK**

Setelah kita mengetahui tentang layanan dan fungsi dari bimbingan dan konseling, sardiman (2001 :142) menyatakan bahwa ada sembilan guru atau pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling yaitu:

a)      Guru Sebagai Informatory

Guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium,studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

b)      Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dll

c)      Guru Sebagai Motivator

Guru yang harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya dan daya cipta sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar-mengajar

d)      Guru Sebagai Director

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan

e)      Guru Sebagai Inisiator

Guru sebagai pencetus idedalam proses belajar-mengajar

f)        Guru Sebagai Transmitter

Guru bertidak selaku penyebar kebijakan dalam pendidikandan pengetahuan

g)      Guru Sebagai Fasilitator

Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar

h)      Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa

i)        Guru Sebagai Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

**BAB III**

**PENUTUPAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting sekali, seorang guru mempunyai peran yang sentral dalam dalam memberi layanan bimbingan konseling bimbingan dan konseling. Peran tersebut mencakupi peran sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Peran tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun merupakan sebuah sistem yang saling melengkapi didalam bimbingan dan konseling di sekolah.